

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK
NEGARA YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

OLEH :

RIKHETTY SARAGIH

17520052



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2021

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAPAT DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018- 2020

Rikhetty Saragih

rikhettysaragih@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdapat dibursa efek Indonesia (BEI) PERIODE 2018-2020. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yang mengandung cross section dan runtun waktu. Ada tiga macam model data panel yaitu pooled least square (PLS), model efek tetap dan model efek random.

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model data panel, model yang cocok untuk menganalisis data panel pada Profitabilitas Bank Umum Milik Negara adalah Random Effect Model. Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitailitas Bank Umum Milik Negara, Nilai Tukar Rupiah juga berpengaruh signifikan terhadap Profitailitas Bank Umum Milik Negara periode 2018-2020. Hasil dari analisis Koefisien determinasi R square (R^2) dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil yaitu 0,66 atau 66% yang berarti variabel independen Inflasi dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan variabel Profitailitas Bank Umum Milik Negara sebesar 66% sedangkan Sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas, Bank Umum Milik Negara, Data Panel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang terlebih memberikan berkatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “ Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Ban Umuum Milik Negara Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Peneliti mencucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap kedua orang tua saya yakni (Alm) Bapak saya Masdin Saragih, karna doa beliau slalu menyertai saya dan Ibu Saya Rusmida Sinaga karena beliau sangat berperan besar dari awal hingga dipenghujung kuliah saya ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapakan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Haposan Siallagan, SH, MH selaku rektor universitas HKBP Nommensen medan telah memberikan kesempatan dalam tempat dan fasilitas yang ada di kampus untuk megembangkan potensi yang dimiliki.
2. Bapak DR. Jadongan Sijabat, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitasr HKBP Nommensen Medan yang telah memberikan kesempatan kepada dan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Ibu Romindo M Pasaribu, SE, MBA selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. .
4. Bapak Agus N Simanjuntak, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
5. Bapak Drs. Herry D. Pasaribu, MM sebagai pembimbing Utama saya yang senantiasa mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulisan dengan

sabar serta menyediakan waktu, tenaga, dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini.

6. Ibu Imelda Sitinjak, SE, MSM sebagai pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membantu memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini dari awal penulisan hingga selesainya skripsi ini..
7. Bapak Dr. Raya Panjaitan, SE, MM selaku penguji pertama saya yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan tugas khir ini
8. Bapak Drs. Rusliaman Saiahaan, MM selaku penguji kedua saya yang juga telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan tugas khir ini
9. Ibu Anne Rumondang Malau, SE, MBA. Selaku dosen wali saya dan sekaligus penguji kedua saya yang telah memberikan arahan dan masukan selama kuliah.
10. Seluruh staf Pengajar pada Progam studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommesen Medan, baik dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Praktisi Manajemen.
11. Seluruh Anggota keluarga baik Bapak Maupun Ibu, Abang, kakak, dan Adik yang telah memberikan support baik materi maupun doa.
12. Untuk teman- teman seperjuangan NOUS di perkuliahan yakni Astrada, Heru, Leandro, Nyssa, Tomi, Eky, Valdo yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan selama dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
13. Seluruh teman sehari-hari : Alex, k.mona, Dwi dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang slalu ada buatku menjadi angin dikala stress mengerjakan skripsi ini, slalu mendukung ku lewat doa dan motivasi.

14. Seluruh teman- teman grup MA2 angkatan 2017 yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan

Akhirnya, tiada lain yang diucapkan selain kata terimakasih semoga kita kiranya mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dalam lindungan Yesus Kristus Tuhan Kita. Semoga Tugas Akhir ini berguna bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan maskan kepada masyarakat umum.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	...iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	7
2.1.Landasan Teori	7
2.1.1. Inflasi	7
2.1.1.1.Pengertian Inflasi	7
2.1.1.2.Faktor Penyebab Inflasi	8
2.1.1.3.Jenis – Jenis Inflasi	10
2.1.1.4.Dampak Inflasi	11
2.1.2. Nilai Tukar Rupiah	11
2.1.2.1.Pengertian Nilai Tukar Rupiah	11
2.1.2.2.Jenis – Jenis Kurs Nilai Tukar	13
2.1.2.3.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar	13
2.1.2.4.Fluktuasi Nilai Tukar	15
2.1.3. Profitabilitas	15
2.1.3.1.Pengertian Profitabilitas	15
2.1.3.2.Tujuan Rasio Profitabilitas	16

2.1.3.3. Jenis – Jenis Profitabilitas	17
2.1.3.4. Faktor – Faltor yang Mempengaruhi Profitabilitas	19
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Berpikir	22
2.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilaitas	22
2.3.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas	22
2.4. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2.1. Lokasi Penelitian	24
3.2.2. Waktu Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	25
3.3.2. Sampel	25
3.4. Metode Pengumpulan	25
3.5. Identifikasi dan Operasionalisasi	26
3.6. Metode Analisis Data	27
3.6.1. Metode Estimasi Model Regresi	27
3.6.2. Pemilih Model	28
3.7. Pengujian Hipotersis	30
3.7.1. Hipotesis	30
3.7.2. Uji Parsial (t-test)	31
3.7.3. Uji Simultan (F-Test)	31
3.7.4. Koefisien Determinasi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1. Bank Mandiri (Persero) Tbk	33

4.1.2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34
4.1.3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35
4.1.4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	35
4.2. Analisis Data	36
4.2.1. Metode Estimasi Model Regresi	36
4.2.1.1. Common Effect Model	36
4.2.1.2. Fixed Effect Model	37
4.2.1.3. Random Effect Model	38
4.2.2. Pemilihan Model	40
4.2.2.1. Uji Chow	40
4.2.2.2. Uji Hausman	41
4.2.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Test	43
4.3. Hasil Regresi Data Panel	44
4.4. Pengujian Hipotesis	46
4.4.1. Uji Parsial (t-Test)	46
4.4.2. Uji Signifikansi Simultan F-Test)	47
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.5. Pembahasan.....	48
4.5.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas	48
4.5.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas.....	48
4.5.3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas	49
BAB V Kesimpulan dan Saran	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Defeenisi Operasional	26
4.1 Common effect Model	37
4.2 Fixed Effect Model	38
4.3 Random effect Model	39
4.4 Uji Chow.....	40
4.5 Uji Hausman	42
4.6 Uji Langrangge Multiplier (LM) Test.....	43
4.7 Persamaan Regresi Data Panel.....	44
4.8 Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46

DAFTAR GRAFIK

1.1 Data Inflasi selama 3 Tahun	3
1.2 Data Nilai Tukar Rupiah selama 3 Tahun.....	3
1.3 Data Profitabilitas Bank Nasional Selama 3 Tahun	4

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berpikir.....	23
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sistem perekonomian dalam situasi pandemi saat ini, sistem keuangan juga ikut terkena dampaknya. Sistem perekonomian saat ini yaitu etatisme yang memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk mendominasi perekonomian, dimana pemerintah sedang berupaya mengoptimalkan kesehatan dan perekonomian negara. Melihat dari perkembangan sistem keuangan, tidak terlepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi bagian didalamnya. Indonesia sebagai negara berkembang saat ini sedang membangun sistem perekonomian negara agar stabil sehingga mampu mencapai tingkat kemakmuran untuk rakyatnya. Untuk mencapai perekonomian yang stabil, maka diperlukan suatu keadaan moneter yang baik. Pada awal pemerintahan orde baru, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Tetapi dengan terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis yang ditandai dengan jatuhnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, hal ini dapat dilihat dari besarnya depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Dikutip dari Puspasariaan (2015), “Terjadinya krisis tersebut ternyata masih berlanjut hingga sekarang (tahun 2015), dimana nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika terus mengalami depresiasi (melemah)”.

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan memberikan risiko pada bank yang melakukan transaksi menggunakan valuta asing baik dari sisi aktiva maupun pasiva. Ketidakstabilan kurs tersebut akan menyebabkan bank sulit mengelola aset dan kewajiban untuk mempertahankan profit sesuai target. Menurut penelitian Octaviyanty, Priyawan dan Ratnawati (2013), nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan

indikator ROA. Sedangkan pada penelitian Rahmadhani (2010) nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

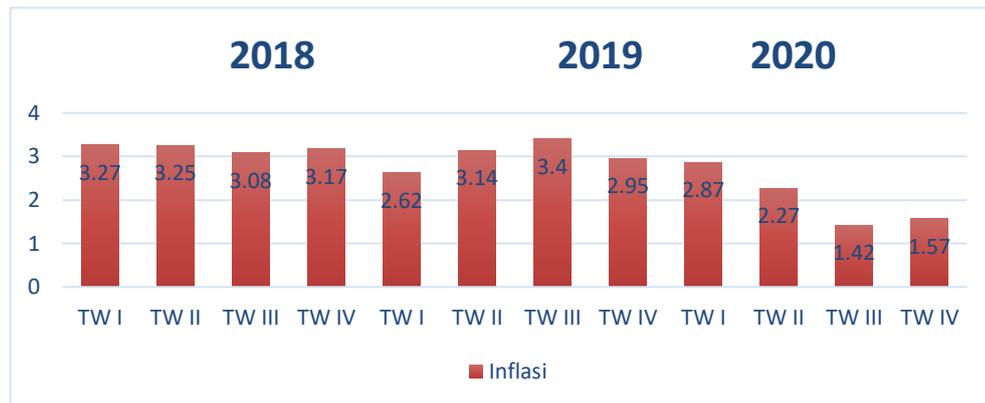
Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan, terutama kurs valuta asing. Kemerosotan Rupiah terhadap Dollar Amerika dapat memicu laju inflasi yang tinggi. Hal ini akan berdampak buruk pada iklim investasi yang akhirnya mempengaruhi perkembangan dunia usaha, perbankan dan pasar modal. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat menghasilkan profitabilitas bagi lembaganya. Peningkatan profitabilitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan profitabilitas jangka panjang.

Profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank tetapi memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan yaitu inflasi dan nilai tukar.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (survive), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (develop).

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang berasal dari kegiatan bisnis yang dilakukannya disebut juga dengan profitabilitas. Menurut Sartono (2010, 122) menyatakan sebagai berikut : “Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.



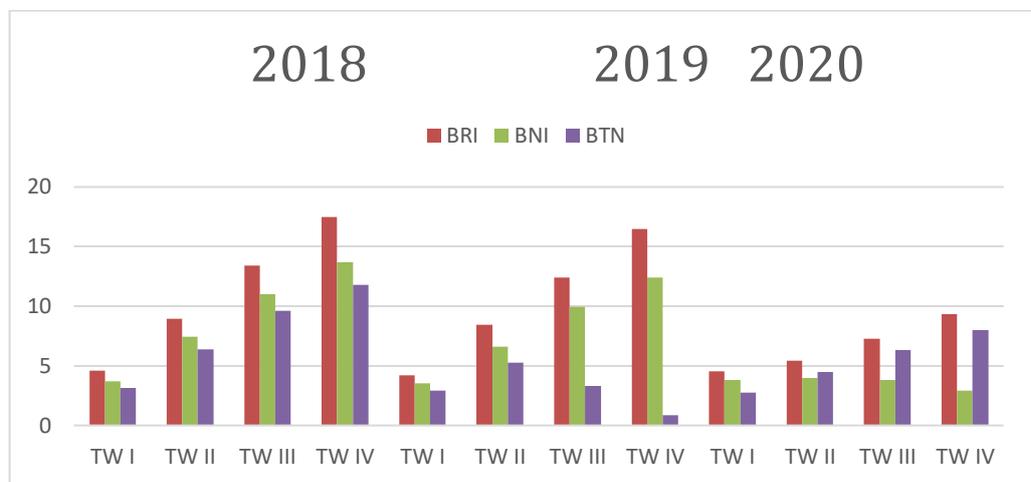
Grafik 1.1. Inflasi Periode 2018-2020

Dari grafik 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa pada periode 2018-2020 dengan data pertriwulan, Inflasi cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2018 triwulan 1 jumlah Inflasi yaitu 3,27%, akan tetapi pada tahun berikutnya dengan periode yang sama turun menjadi 2,62%, dan penurunan berlanjut hingga periode terakhir pada tahun 2020 triwulan ke IV dengan jumlah 1,57%.



Grafik 1.2. Nilai Tukar Rupiah 2018-2020

Dari table 1.2 dapat kita lihat bahwa harga Nilai Tukar Rupiah terhadap USD mengalami depresiasi (melemah) dilihat pada tahun 2018 triwulan 1 dengan nilai Rp13.587,16/\$, akan tetapi pada tahun berikutnya dengan periode yang sama terjadi penurunan harga dengan peningkatan nilai menjadi Rp14.053,65/\$, dan berlanjut hingga periode terakhir yaitu tahun 2020 triwulan IV dengan nilai Rp14.581,33/\$.



Grafik 1.3. Profitabilitas (ROE)

Dan pada table 1.3 dapat kitalihat bahwa Profitabilitas yang diukur dengan nilai ROE persentase paling tinggi pada PT. Bank Mandiri yaitu periode Triwulan ke IV pada Tahun 2018 sebesar 13,97%, sementara pada PT. Bank Republik Indonesia mengalami fluktuasi, pada periode triwulan pertama tahun (2018) dengan jumlah profitabilitas sebesar 4,62% dan Profitabilitas pada tahun berikutnya dengan periode yang sama menurun dengan jumlah tertinggi sebesar 4,23%, dan pada periode terakhir yaitu tahun 2020 triwulan pertama tetap kembali meningkat menjadi 4,55%, sama juga halnya dengan PT. Bank Nasional Indonesia yang mengalami fluktuasi dimana persentase Triwulan pertama pada Tahun 2018 sebesar 3,68%, Triwulan pertama Tahun 2019 sebesar 3,55% (menurun) dan periode yang terakhir yaitu Triwulan pertama Tahun 2020 sebesar 3,84% (meningkat). Dan pada PT. Bank Tabungan Negara cenderung mengalami

penurunan dimana pada Triwulan I Tahun 2018 sebesar 3,15%, pada periode tahun berikutnya pada Triwulan pertama sebesar 2,94% dan pada Tahun terakhir (2020) tetap menurun menjadi 2,77 %

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis dengan judul “**Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara Periode 2018-2020**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas perusahaan Bank Umum Nasional.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas perusahaan Bank Umum Nasional
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan Bank Umum Nasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian ini juga digunakan sebagai tugas akhir memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan masukan bagi perusahaan, dalam rangka mendorong pengembangan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan (BRI) dalam mengembalikan modal sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan terbaik.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Inflasi

2.1.1.1. Pengetian Inflasi

Menurut Rahardja dan Manurung, dikutip dari Insiroh (2015). “Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus”. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negative tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hyper inflation), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan inflasi dianggap terjadi apabila proses kenaikan harga berlangsung terus-menerus dan saling berpengaruh satu sama lain.

Ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi selama suatu periode tertentu dikutip dari Insiroh (2015), yaitu:

Pertama, Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Adapun rumus perhitungan IHK Insiroh (2015). adalah sebagai berikut :

$$Inflasi = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

Kedua, Indeks Harga Perdagangan Besar (Wholesale Price Index) menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi. Adapun rumus perhitungan IHPB adalah sebagai berikut:

$$\textit{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB}-\text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%$$

Ketiga, Indeks Harga Implisit (GDP Deflator) disingkat IHI, menunjukkan gambaran Inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya dari wilayah pelosok sampai ke perkotaan. Adapun rumus perhitungan IHI adalah sebagai berikut:

$$\textit{Inflasi} = \frac{(\text{IHI}-\text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100\%$$

2.1.1.2. Faktor Penyebab Inflasi

Terjadinya inflasi dikutip dari Fatma (2019) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Uang yang Beredar

Inflasi terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar yang melebihi pertumbuhan ekonomi. Ketika Bank sentral memutuskan untuk memasukkan lebih banyak uang ke dalam sirkulasi pasar dan berharap meningkatkan pertumbuhan ekonomi, nilai uang dapat jatuh karena perubahan persepsi publik tentang nilai mata uang yang mendasarinya. Akibatnya, devaluasi ini akan memaksa harga barang naik karena fakta bahwa setiap unit mata uang sekarang bernilai lebih rendah.

2. Demand-Pull Effect

Demand-Pull Effect menyatakan bahwa ketika upah meningkat dalam sistem ekonomi (sering terjadi dalam ekonomi yang sedang tumbuh dengan pengangguran rendah), orang akan memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan untuk barang-barang konsumsi. Peningkatan likuiditas dan permintaan barang-barang konsumsi ini menghasilkan peningkatan

permintaan akan produk. Sebagai akibat dari meningkatnya permintaan, perusahaan akan menaikkan harga ke tingkat yang akan ditanggung konsumen untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan.

3. Cost-Push Effect

Faktor lain dalam menaikkan harga barang dan jasa konsumen dijelaskan oleh teori ekonomi yang dikenal sebagai efek dorongan biaya. Pada dasarnya, teori ini menyatakan bahwa ketika perusahaan dihadapkan dengan peningkatan biaya input seperti barang mentah dan upah, mereka akan mempertahankan profitabilitas mereka dengan memberikan peningkatan biaya produksi ke konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi.

Di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari sala satu atau gabungan dari dua masalah berikut::

1. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan Perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa.
2. Pekerja-pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

2.1.1.3 Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan penyebab menurut Sukirno kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Tarikan permintaan (*demand pull inflation*).

Inflasi ini disebabkan permintaan atau daya tarik masyarakat yang tinggi pada suatu barang atau jasa, yang mana biasanya dipicu dari

membanjirnya likuiditas di pasar, sehingga permintaan jadi tinggi dan memicu perubahan tingkat harga. Peningkatan permintaan ini menyebabkan harga faktor produksi meningkat.

2. Desakan (tekanan) produksi atau distribusi (*cost push inflation*).

Inflasi ini disebabkan dorongan kenaikan biaya produksi dalam jangka waktu tertentu secara terus-menerus. Biasanya inflasi jenis ini dipengaruhi desakan biaya faktor produksi yang terus meningkat, kelangkaan produksi, dan/atau kelangkaan distribusi.

3. Inflasi campuran (*mixed inflation*).

Inflasi ini terjadi akibat kenaikan penawaran dan permintaan yang disebabkan oleh ketidak seimbangan antara keduanya. Misalnya, ketika permintaan pada barang/jasa A meningkat, lalu menyebabkan persediaan barang/jasa A turun sedangkan pengganti atau substitusinya terbatas atau tidak ada. Ketidakseimbangan ini akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

Berdasarkan kenaikan harga, inflasi dibagi ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Inflasi ringan: kenaikan harga di bawah 10% dalam setahun.
2. Inflasi sedang: kenaikan harga di antara 10% - 30% dalam setahun.
3. Inflasi berat: kenaikan harga di antara 30% - 100% dalam setahun
4. Hiperinflasi (inflasi tak terkendali): kenaikan harga di atas 100% dalam setahun.

2.1.1.4. Dampak Inflasi

Menurut Prathama Rahardja dan Manurung dikutip dari Insyiroh (2015) “inflasi memiliki beberapa dampak buruk terhadap individu dan masyarakat yaitu menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat”. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap. Inflasi juga berdampak pada buruknya distribusi pendapatan. Kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga- harga, maka inflasi ini

akan menyebabkan penurunan dan kemerosotan upah riil setiap individu atau masyarakat yang berpendapatan tetap dalam bentuk uang, seperti pegawai negeri sipil, karyawan dan buruh.

Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya. Sehingga inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan pemilik kekayaan tetap akan semakin tidak merata.

2.1.2. Nilai Tukar Rupiah

2.1.2.1. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Pengertian Kurs Menurut Mankiw (2000) dikutip dari Rosanti (2019) , “nilai tukar uang atau kurs adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara untuk transaksi perdagangan antara satu sama lain”. Nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dibagi harga relatif dalam negeri dan luar negeri (negara mitra dagang) kurs riil dijadikan sebagai acuan untuk mengukur daya saing suatu negara dengan negara lainnya. Nilai tukar adalah patokan nilai bagi Bank Sentral suatu negara untuk membeli atau menjual mata uang domestic resmi yang berlebihan terhadap mata uang asing.

Kurs valuta asing valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang asing.

Menurut Krugman (2011) Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dalam sistem kebijakan penetapannya di Indonesia mengalami tiga kali perubahan sistem kebijakan penetapan kurs, yaitu:

1. Sistem Kurs Tetap (1970-1928)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 32 tahun 1964, di Indonesia menganut sistem nilai tukar atau kurs resmi Rp 250/Dollar AmerikSerikat. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat yang di tetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

2. Sistem Kurs Terkendali (1978-1997)

Sistem ini mendasarkan kurs pada basket of currency. Kebijakan ini diterapkan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Dengan system ini, Bank Indonesia menetapkan kurs indikasi (pembatas) dan membiarkan kurs bergerak dengan spread tertentu. Bank Indonesia hanya melakukan intervensi apabila kurs bergerak di luar spread yang ditentukan.

3. Sistem Kurs Mengambang (1997-sekarang)

Sejak pertengahan Juli 1997, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat semakin melemah. Atas hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang semakin berkurang maka Bank Indonesia memutuskan untuk mengganti sistem kurs terkendali dan diganti dengan sistem kurs mengambang bebas (free floating exchange rate). Penggantian ini juga di maksudkan untuk mengurangi intervensi Bank Indonesia terhadap rupiah.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Kurs Nilai Tukar

Menurut Dornbusch (1992) dikutip dari Rosanti (2019), “Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada tiga jenis”, yakni:

1. Selling Rate (kurs jual), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. Middle Rate (kurs tengah) adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.

3. Buying Rate (kurs beli) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Eun, Resnick, dan Sabherwal (2013) dikutip dari Jananuraga (2016) menyatakan bahwa “ada lima faktor utama yang dapat mempengaruhi perubahan kurs”, yaitu:

1. Tingkat Inflasi Pasar valuta asing

Perdagangan internasional barang dan jasa menjadi dasar yang utama dalam pasar valuta asing, sehingga perubahan harga relatif dalam negeri terhadap luar negeri akan mempengaruhi pergerakan kurs.

2. Cadangan Devisa

Proses hubungan ekonomi antar negara dapat mempengaruhi hasil neraca pembayaran internasional suatu negara. Apabila suatu neraca pembayaran internasional terjadi surplus maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai cadangan devisa negara, dan sebaliknya jika negara mengalami defisit dalam neraca pembayaran, sehingga bank sentral negara tersebut harus mengeluarkan asset cadangan devisanya, seperti emas, valuta asing atau meminjam Bank Sentral lain

3. Perbedaan Suku Bunga

Perbedaan suku bunga pastinya akan mempengaruhi masuk keluarnya permodalan dari para investor. Dengan kenaikan suku bunga akan merangsang masuknya modal asing. Sehingga itulah sebabnya di negara dengan tingkat tinggi, maka akan di ikuti masuknya modal asing yang tinggi juga. Modal asing yang masuk, dapat menimbulkan permintaan untuk meningkatkan mata uang dan menyebabkan kurs terapresiasi.

4. Ekspor-Import

Harga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan barang akan di impor ataupun di ekspor. Barang dalam negeri yang murah akan meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila harga barang naik akan melemahkan ekspor dalam negeri. Sehingga dapat mengakibatkan mata uang terapresiasi ataupun terdepresiasi. Dengan asumsi jika ekspor naik, maka permintaan terhadap mata uang negara bertambah cepat dibandingkan penawaran dan oleh karena itu nilai mata uang akan mengalami apresiasi. Sebaliknya, jika impor yang naik, penawaran mata uang lebih cepat berkurang, maka akan mengakibatkan mata uang mengalami depresiasi. Atau dapat dikatakan jika harga ekspor meningkat lebih cepat maka kurs atau nilai tukar mata uang negara tersebut cenderung menguat.

5. Ekspektasi

Nilai tukar atau kurs dapat dipengaruhi oleh ekspektasi nilai tukar masa depan. Nilai tukar dapat bereaksi dengan cepat terhadap berita yang memiliki dampak kedepan.

2.1.2.4. Fluktuasi Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2012) berpendapat bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan nilai kurs umumnya berupa:

1) Apresiasi atau Depresiasi

Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, dan depresiasi adalah lawan dari apresiasi, yaitu penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Apresiasi dan depresiasi sepenuhnya tergantung terhadap permintaan dan penawaran di pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

2) Revaluasi atau Devaluasi

Revaluasi adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Sedangkan devaluasi adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Kedua kebijakan mempunyai tujuan masing-masing untuk menaikkan dan menurunkan nilai ekspor ataupun impor.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2020), Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara dilihat dari laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Dalam memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk, dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta dapat melakukan investasi baru.

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Balanchandher dikutip dari Hidayati (2014), “profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen”. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen adalah faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan (struktur pasar, regulasi, inflasi,

tingkat suku bunga, pertumbuhan pasar) dan karakteristik bank (ukuran perusahaan, kepemilikan).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dari penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

2.1.3.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dikutip dari Fatma (2019), “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan”, yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.3.3. Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin on Sales atau Rasio

Profit Margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Adapun rumus untuk mencari profit margin yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah keseluruhan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus mencari ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan investor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor ataupun pemilik saham. Makin tinggi rasio ini, makin baik. artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus ROE yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Margin Laba Operasional

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rumus Margin Laba Operasional yaitu :

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Rumus Net Profit Margin yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Dengan menggunakan berbagai variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Kegiatan usaha bank sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam bank atau faktor internal dan bisa pula bersumber dari luar bank atau faktor eksternal. Faktor eksternal yang diluar kendali bank dikutip dari Fatma (2019) yaitu :

- a. Kebijakan moneter
- b. Fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi
- c. Volatilitas tingkat bunga
- d. Globalisasi

e. Perkembangan teknologi

f. Persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank

g. Inovasi instrumen keuangan

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1 yang ada di bawah ini:

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Laila Fatma “PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG ASING TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA” (2019)	Variabel -Dependen : Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing. -Independen : Profitabilitas Teknik Analisis : Regresi Linear Berganda	Inflasi dan nilai tukar mata uang asing adalah salah satu penyebab dari naik turunnya tingkat Profitabilitas perbankan /syariah di Indonesia.
2	Diska, Sri, Abdul “ANALISIS PENGARUH	-Dependen : Inflasi, Suku Bunga BI dan	- Inflasi, suku bunga BI dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank

	INFLASI, SUKU BUNGA BI, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015)”	<p>Nilai Tukar Rupiah</p> <p>-Independen : Profitabilitas</p> <p>Teknik Analisis : Regresi Panel</p>	<p>yang terdaftar di BEI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang terdaftar =di BEI. - secara persial variabel suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan secara persial terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI. - nilai tukar secara empiris berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA bank yang terdaftar di BEI.
3	Restu Gustiono “PENGARUH VARIABEL MONETER (INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH SEBELUM DAN SETELAH OTONOMI DAERAH (Studi Kasus Pada Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BJB	<p>Variabel</p> <p>-Dependen : Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar.</p> <p>-Independen: Profitabilitas</p> <p>Teknik Analisis : Regresi Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah, Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. - Sebelum Otonomi Daerah, Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prfitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. - Sebelum Otonomi Daerah, Nilai Tukar (Kurs) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. - Setelah Otonomi Daerah, Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. -Setelah Otonomi Daerah, Nilai Tukar (Kurs) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia.

	Periode 1990-2012)”		
--	---------------------	--	--

Sumber : Berbagai Artikel jurnal

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

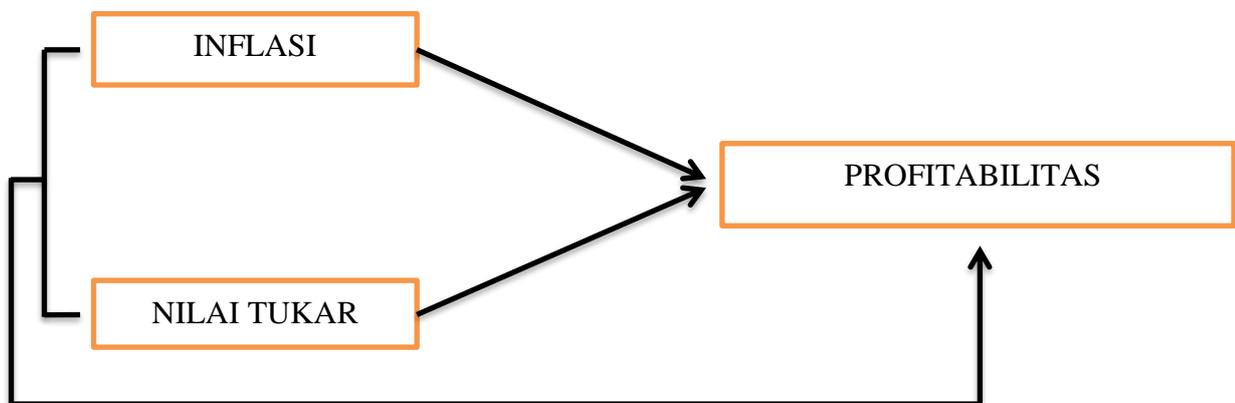
Menurut hasil Fatma yang berjudul “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Inflasi adalah salah satu penyebab dari naiknya turunya tingkat profitabilitas perbankan/syariah di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Diska, Sri, Abdul dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdapat di BEI Periode 2011-2015)”, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di BEI, secara Parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang terdaftar di BEI. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI.

2.3.2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil penelitian Restu Gustiono (201) dengan judul “Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, suku Bunga, dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Kasus

Pada Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BJB Periode 1990-2012)”, Sebelum Otonomi Daerah, Nilai Tukar (Kurs) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. Dan Setelah Otonomi Daerah, Nilai Tukar (Kurs) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPD di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2020

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional.
2. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional.
3. Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, sebagai variabel independen, dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sektor perbankan (Bank Umum Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Nasional Indonesia Tbk, dan PT Bank Tabungan Nasional Tbk selama periode tahun 2018-2020 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan yang diperlihatkan perusahaan secara triwulan pada periode tahun 2018-2020.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah karakteristik data yang hendak diteliti dari keseluruhan sumber data (objek penelitian) atau dengan kata lain merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Nasional sejak masing-masing bank tersebut go publik. Adapun Jumlah Populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 4 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian terhadap populasi tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2018 sampai dengan triwulan IV/2020 untuk 4 Perusahaan Perbankan. Sehingga sampel yang di gunakan peneliti sebanyak 48 sampel.

3.4. Metode Pengumpulan

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data panel . Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul dan data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data Panel adalah tipe data longitudinal atau data yang dikumpulkan dari point poin berbeda dalam waktu, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data profitabilitas (ROE) Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) digunakan dalam penelitian ini dengan periode pertriwulan, Data Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/USD dari tahun 2018-2020.

3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

4. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE).

5. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah Inflasi (X1) yang diukur dengan IHK dan Nilai Tukar Rupiah (X2) yang diukur dengan Kurs Tengah.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Inflasi	Inflasi adalah sebagai kenaikan harga umu secara terus menerus dari suatu peekonomian . <i>Sumber : Etheses</i>	$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_1)}{\text{IHK}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar Rupiah	Nilai Tukar Rupiah terhadap USD merupakan tingkat nilai tukar tengah atas transaksi	Nilai Tengah	Nominal

	yang dilakukan. <i>Sumber : Reuters dan Bloomberg</i>	$= \frac{\text{Nilai Jual} + \text{Nilai Beli}}{2}$	
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. <i>Sumber : Agus Sartono</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Untuk Mengestimasi Parameter Model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yaitu :

1. Common effect model

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data Time series dan cross section dalam bentuk pool. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengistemasinya dapat menggunakan pendekatan Ordinary last square atau Teknik kuadrat terkecil. Adapun persamaan regersi dalam common effects dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

I = menunjukkan cross section Model

T = menunjukkan periode waktu

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2. Fixed Effect Model

Model Fixed effect mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan disetiasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \alpha_i + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. Random Effect Model

Model ini berbeda dengan fixed effect, efek spesifik dari masing masing individu diperlukan sebagian bagian dari computer error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga error componen model (ecm). Berikut persamaan Model Random effect dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + w_{it}$$

3.6.2 Pemilih Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dan dalam pengujian ini menggunakan Software Eviews.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : Common effect model atau pooled OLS

H_1 : fixed effect Model

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F \geq 0.05$ Maka digunakan common effect

H_0 ditolak jika $F < 0.05$ maka dilanjutkan dengan fixed effect dan melanjutkan uji selanjutnya.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengajuan statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dengan Hipotesis :

H_0 : model random effect

H_1 : model fixed effect

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai probability Chi-Square < 0.05 maka digunakan fixed effect

3. Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji Langrangge Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/ memilih model mana yang terbaik antara common effect dan random effect.

H_0 : model random effect

H_1 : model comment effect

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai P value ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai P value < 0.05 maka digunakan comment effect

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2014, hlm 191). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu Inflasi dan Nilai Tukar. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. $H_1 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROE)
 $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROE)
2. $H_2 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (ROE)
 $H_2 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas (ROE)
3. $H_3 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas (ROE)
 $H_3 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Profitabilitas (ROE)

3.7.2. Uji Parsial (t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan t tabel dalam penelitian ini menggunakan degree of freedom atau $df = n - k$ dan $\alpha = 0.05$, n

adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Inflasi

Penetapan Hipotesis

H_0 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Nilai Tukar Rupiah

Penetapan Hipotesis

H_0 : Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3.7.3. Uji Simultan (F-test)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam uji signifikansi simultan:

- a. $H_0: \beta=0$ (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)
- b. $H_1: \beta \neq 0$ (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)

Pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%.

- b. Terima H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$.
 - H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen akan semakin terbatas dan jika nilai R^2 semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perbankan pada Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai Badan Usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank memiliki beberapa jenis bank dari segi kepemilikannya diantaranya bank milik negara atau pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing dan milik campuran. Dari berbagai jenis perbankan ini telah banyak Bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah. Bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Adapun Bank Pemerintah antara lain yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

4.1.1. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Selayaknya sebuah perusahaan yang mengemban tanggung jawab sosial kepada masyarakat, profil Bank Mandiri juga dikenal luas oleh masyarakat karena

memiliki program Mandiri CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Program ini fokus pada pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengumpulan dana masyarakat melalui peningkatan kenyamanan bertransaksi, Bank Mandiri terus mengembangkan jaringan kantor cabang, jaringan elektronik, maupun jaringan layanan lainnya. Hingga Desember 2014, Bank Mandiri telah memiliki 2.312 cabang, 15.344 unit ATM serta penambahan jaringan bisnis mikro sehingga menjadi 1.833 unit.

4.1.2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai financial intermediary sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penerapan pembiayaan sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan limbah, pertanian dan perikanan berkelanjutan, bangunan hijau, dan pariwisata berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 unit yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3,705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. Saat ini ada lima anak perusahaan yaitu PT Bank BRI Syariah yang bergerak di bidang perbankan syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang bergerak di bidang

perbankan, BRI Remittance Co. Ltd yang bergerak di bidang remitansi, PT Asuransi BRI Life yang bergerak di bidang asuransi dan PT BRI Multifinance Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna.

4.1.3. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 17 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinanh.

Sesuai dengan UU No. 17 tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

4.1.4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Cikal bakal bank BTN didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk

perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

Berdasarkan kajian konsultan independent, Price Water House Coopers, Pemerintah melalui BUMN dalam surat No. 5/544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

PT. Bank Tabungan Negara Syariah yang merupakan bagian dari Bank Tabungan Negara konvensional yang merupakan Bank BUMN, BTN Syariah menjalankan fungsi intermedia dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui produk-produk giro, tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali melalui sektor Riil melalui berbagai produk pembiayaan KPR, Multiguna Investasi dan Modal Kerja. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Metode Estimasi Model Regresi

4.2.1.1. Common Effect Model

Common Effect Model pendekatan paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, sehingga tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu atau diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut pengujian menggunakan Common Effect Model:

Tabel 4.1

Common Effect Model

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:06				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	189.6158	56.92717	3.330848	0.0023
Inflasi	119.3570	222.3702	0.536749	0.5954
Nilai tukar	-805.5385	421.3396	-1.911851	0.0655
R-squared	0.111344	Mean dependent var		136.5062
Adjusted R-squared	0.052100	S.D. dependent var		200.5189
S.E. of regression	195.2255	Akaike info criterion		13.47270
Sum squared resid	1143390.	Schwarz criterion		13.60874
Log likelihood	-219.2995	Hannan-Quinn criter.		13.51847
F-statistic	1.879416	Durbin-Watson stat		0.149964
Prob(F-statistic)	0.170219			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diperoleh persamaan yaitu: $Y=189.6158+119.3570X_1+(-805.5385)X_2+\varepsilon$ dan selanjutnya dilakukan pengujian dengan Fixed Effect Model.

4.2.1.2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model yakni mengamsumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Dalam Fixed Effect Model, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Berikut hasil pengujian Fixed Effect Model:

Tabel 4.2**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:10				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	125.4785	14.77786	8.490983	0.0000
Inflasi	113.1819	58.02463	1.950583	0.0653
Nilai tukar	-123.8833	143.1103	-0.865649	0.3969
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977622	Mean dependent var	136.5062	
Adjusted R-squared	0.964196	S.D. dependent var	200.5189	
S.E. of regression	37.94216	Akaike info criterion	10.39711	
Sum squared resid	28792.15	Schwarz criterion	10.98664	
Log likelihood	-158.5523	Hannan-Quinn criter.	10.59547	
F-statistic	72.81256	Durbin-Watson stat	4.021872	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.2 di atas dapat diperoleh persamaan yaitu: $Y=125.4785+113.1819X_1+(-123.8833)X_2+\varepsilon$

4.2.1.3. Random Effect Model

Model ini berbeda dengan fixed effect, efek spesifik dari masing masing individu diperlukan sebagai bagian dari computer error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga error componnen model (ecm). Berikut hasil dari pengujian menggunakan Random Effect Model:

Tabel 4.3**Random Effect Model**

Dependent Variable: Profitabilitas					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 09/15/21 Time: 23:13					
Sample: 2018 2020					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 48					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072	
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060	
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678	
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322	
Weighted Statistics					
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857		
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603		
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39		
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824		
Prob(F-statistic)	0.009704				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062		
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766		

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pada tabel 4.3 di atas dapat diperoleh persamaan yaitu: $Y = 127 + 114X_1 + 147X_2 + \varepsilon$ yang selanjutnya dilakukan penentuan model yang tepat untuk menganalisis hasil dari data penelitian.

4.2.2. Pemilihan Model

4.2.2.1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : Common effect model atau pooled OLS

H_1 : fixed effect Model

Oleh sebab itu dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F \geq 0.05$ Maka digunakan common effect

H_0 ditolak jika $F < 0.05$ maka dilanjutkan dengan fixed effect dan melanjutkan uji selanjutnya.

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED_EFFECT_MODEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	77.423730	(10,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.494450	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Profitabilitas
Method: Panel Least Squares
Date: 09/15/21 Time: 23:21
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	189.6158	56.92717	3.330848	0.0023
Inflasi	119.3570	222.3702	0.536749	0.5954
Nilai tukar	-805.5385	421.3396	-1.911851	0.0655
R-squared	0.111344	Mean dependent var		136.5062
Adjusted R-squared	0.052100	S.D. dependent var		200.5189
S.E. of regression	195.2255	Akaike info criterion		13.47270
Sum squared resid	1143390.	Schwarz criterion		13.60874
Log likelihood	-219.2995	Hannan-Quinn criter.		13.51847
F-statistic	1.879416	Durbin-Watson stat		0.149964
Prob(F-statistic)	0.170219			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai probability dari Cross-section F adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya bahwa H_0 diterima dan menunjukkan model yang terpilih adalah fixed effect model sehingga pengujian lanjutan dilakukan.

4.2.2.2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dengan Hipotesis :

H_0 : model random effect

H_1 : model fixed effect

Oleh sebab itu, dasar pengambilan keputusan pada uji Hausman ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai probability Chi-Square < 0.05 maka digunakan fixed effect

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM_EFFECT_MODEL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.386752	2	0.4999	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Inflasi	113.181874	114.799472	31.901587	0.7746
Nilai tukar	-123.883315	-147.016770	455.465207	0.2784
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:31				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	125.4785	14.77786	8.490983	0.0000
Inflasi	113.1819	58.02463	1.950583	0.0653
Nilai tukar	-123.8833	143.1103	-0.865649	0.3969
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977622	Mean dependent var	136.5062	
Adjusted R-squared	0.964196	S.D. dependent var	200.5189	
S.E. of regression	37.94216	Akaike info criterion	10.39711	
Sum squared resid	28792.15	Schwarz criterion	10.98664	
Log likelihood	-158.5523	Hannan-Quinn criter.	10.59547	
F-statistic	72.81256	Durbin-Watson stat	4.021872	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai probability cross section random adalah sebesar $0,4999 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan model yang terpilih adalah random effect model. Dalam uji Hausman pendekatan effect model adalah pendekatan yang sesuai, maka perlu dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk menguji penekatan Common Effect Model dan Random Effect Model.

4.2.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji Langrangge Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/ memilih model mana yang terbaik antara common effect dan random effect.

H_0 : model random effect

H_1 : model comment effect

Oleh sebab itu, dasar pengambilan keputusan pada uji Lagrange Multiplier (LM) ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai P value ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai P value < 0.05 maka digunakan comment effect

Tabel 4.6

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.22784 (0.0000)	1.308792 (0.2526)	28.53663 (0.2210)
Honda	5.218030 (0.0000)	-1.144024 --	2.880757 (0.0020)

King-Wu	5.218030 (0.0000)	-1.144024 --	1.085905 (0.1388)
Standardized Honda	5.838057 (0.0000)	-0.899491 --	0.538530 (0.2951)
Standardized King-Wu	5.838057 (0.0000)	-0.899491 --	-0.971610 --
Gourieriou, et al.*	--	--	27.22784 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 di atas dapat diperoleh nilai P value sebesar $0,2210 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dimana model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.

4.3. Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.7

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/15/21 Time: 23:13				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322

Weighted Statistics			
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824
Prob(F-statistic)	0.009704		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Dari tabel 4.7 di atas dapat diperoleh nilai regresi yaitu $Y=127.3701+114.7995X1+(-147.0168)X2$. Oleh sebab itu dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 127.3701. Nilai ini menunjukkan bahwa jika nilai inflasi dan nilai tukar rupiah ($X1$ dan $X2$) adalah tetap, maka nilai profitabilitas Bank Umum Miliki Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) adalah sebesar 127.3701.
2. Nilai koefisien Inflasi ($X1$) sebesar 114.7995. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah ($X2$) adalah tetap maka setiap satu satuan nilai Inflasi naik akan meningkatkan nilai Profitabilitas (Y) Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) adalah sebesar 114.7995.
3. Nilai koefisien Nilai Tukar Rupiah ($X2$) sebesar -147.0168. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai Inflasi ($X1$) adalah tetap, maka setiap penambahan satu satuan Nilai Tukar Rupiah akan menurunkan Profitabilitas (Y) Bank Umum Milik Negara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) adalah sebesar -147.0168.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji Parsial (t-Test)

Tabel 4.8

Uji – t, Uji – F dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/15/21 Time: 23:13				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322
Weighted Statistics				
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857	
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603	
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39	
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824	
Prob(F-statistic)	0.009704			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062	
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766	

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Pada tabel 4.8 di atas dapat interpretasikan:

1. Nilai probability dari Inflasi (X1) sebesar 0,0060 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau t nilai hitung = 1,788 > t tabel 1,67, artinya bahwa

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Nilai probability dari Nilai Tukar Rupiah (X_2) sebesar 0,0071 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, atau nilai t hitung = 1,889 > t tabel = 1,67, artinya bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai probability dari uji F yaitu sebesar 0,009704 lebih kecil dari 0,05 atau F hitung = 4,024554 > F tabel 3,20 dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.8 di atas dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,660181 atau 66%. Hasil dapat diformulasikan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah dapat menjelaskan Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebesar 66%. Sementara sisanya sebesar 34% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai probability uji parsial (uji-t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0060 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa fluktuasi dari inflasi akan memberikan dampak atas penerimaan Bank Umum

Milik Negara. Artinya salah satu yang dapat mempengaruhi penerimaan sebuah perusahaan adalah kebijakan pemerintah dan faktor – faktor lainnya diluar kendali manajemen perusahaan yaitu Inflasi. Menurut Balanchandher (2014), profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko kerugian bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank. Oleh sebab itu, perusahaan terus dituntut untuk selalu hati – hati dalam mengambil kebijakan – kebijakan dalam menjalankan bisnisnya.

4.5.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai tukar rupiah pada uji parsial (uji-t) sebesar 0,0071 lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Artinya bahwa Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan – perusahaan Bank Umum Milik Negara. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Soelehan (2019) dimana salah satu variabel penelitian yang dilakukan adalah Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas dengan kesimpulan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dapat dilihat dari nilai probabilitas dari uji simultan (uji – F) sebesar 0,009704 lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas pada penelitian ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

dalam menghasilkan profit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatma dengan dengan objek penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia dengan kesimpulan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu penyebab dari naik turunnya profitabilitas perusahaan perbankan. Oleh sebab itu, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah dapat digunakan sebagai salah satu variabel dalam memprediksi profitabilitas perusahaan – perusahaan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Secara Parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara (Mandiri, BRI, BNI dan BTN) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Secara Simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Dari hasil Analisis Koefisien determinasi R square (R^2) dapat dapat diformulasikan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah dapat menjelaskan Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 66%. Sementara sisanya sebesar 34% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran-saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor berdasarkan hasil penelitian diketahui inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN. Karena itu disarankan perusahaan mempertimbangkan setiap kebijakan yg diambil, misalnya kebijakan kredit dan kebijakan suku bunga. Tingginya inflasi akan menurunkan minat nasabah dalam mengajukan pinjaman.karena dalam penelitian ini kedua variabel dependen tersebut

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara.

2. Bagi Perusahaan Bank Umum Milik Negara agar tetap disarankan untuk tetap memperhatikan pergerakan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah, karna dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Milik Negara.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan variabel ataupun rasio keuangan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif sehubungan dengan profitabilitas perusahaan.

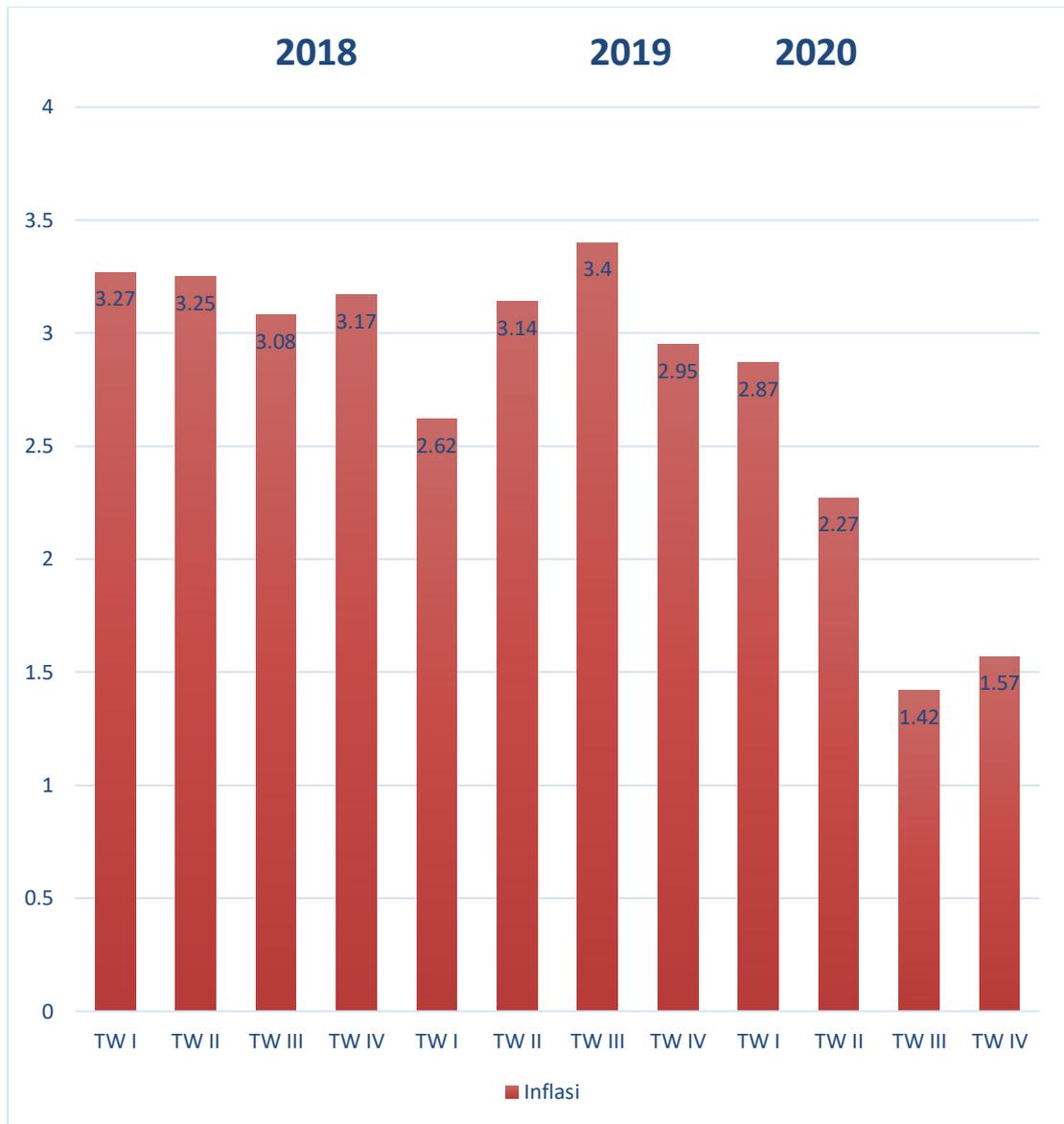
DAFTAR PUSTAKA

- Bank Mandiri. Profil Perusahaan. <http://www.bankmandiri.co.id/>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Bank Negara Indonesia. Profil Perusahaan. <http://www.bni.co.id>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Bank Rakyat Indonesia. Profil Perusahaan. <http://www.bri.co.id>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Bank Tabungan Negara. Profil Perusahaan. <http://www.btn.co.id>, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.
- Diska, Sri, Abdul. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa.
- Fatma Laila. 2019. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Diunduh pada tanggal 25 November 2020.
- Herry. 2020. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gustiono Restu. 2017. *Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Diunduh 27 Agustus 2021.
- Hidayati Nuril Amalia. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. AN-NISBAH, Vol 01, No. 01, Oktober 2014 Diunduh 26 Oktober 2020.
- Inflasi, <https://pusatdata.kontan.co.id/makroekonomi/inflasi>, di akses pada tanggal 27 oktober 2020.

- Insyiroh Ika. 2015. *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank STAIN Kediri*. Jurnal Ekonomi, Vol. 01 (1): 73-97. Diunduh 23 januari 2021.
- Januraga Wahyu Galih. 2016. *Analisis Kebijakan Devaluasi Yuan Dan Cadangan Devisa sebagai Faktor-Faktor Penyebab Depresiasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Tahun 2015*. Skripsi Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Diunduh pada tanggal 25 januari 2021.
- Nilai Tukar Rupiah, <https://m.id.investing.com/currencies/usd-idr-historical-data> . Diakses pada tanggal 16 Februari 2021.
- ROE, Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, diakses pada tanggal 27 oktober 2020.
- Rosanti Novia. 2019. *Analisis Pengaruh KURS Rupiah, Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah IAIN Salatiga. Diakses pada tanggal 23 Januari 2021.
- Setiawan Ayub. 2019. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2014-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi HKBP Nommensen Medan. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.
- Soelehan Aan Puspasariaan. 2015. *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Diunduh pada tanggal 25 November 2020.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Vebry dan Agus. 2019. *Pengantar Analisis Kuantitatif*. Medan.

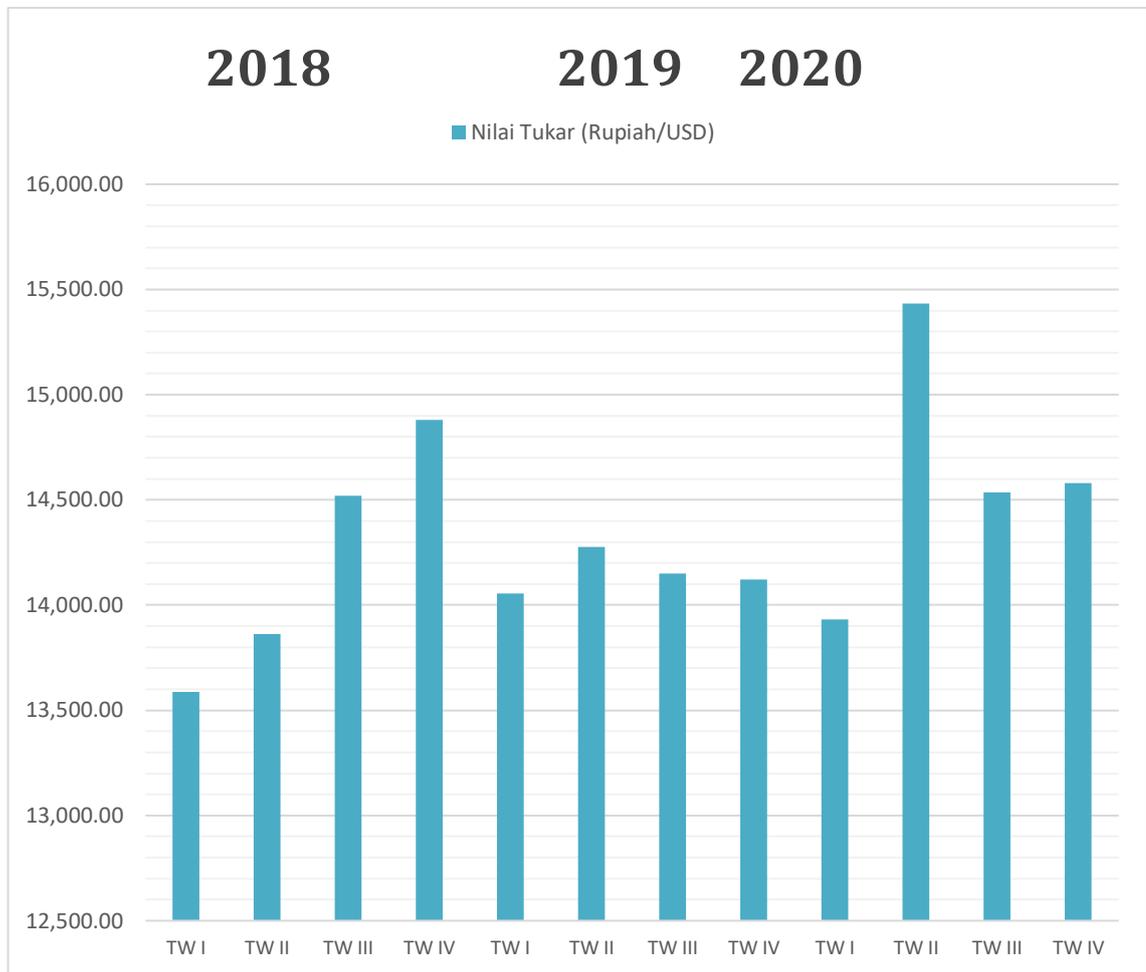
Lampiran 1

Grafik Inflasi



Lampiran 2

Grafik Nilai Tukar Rupiah



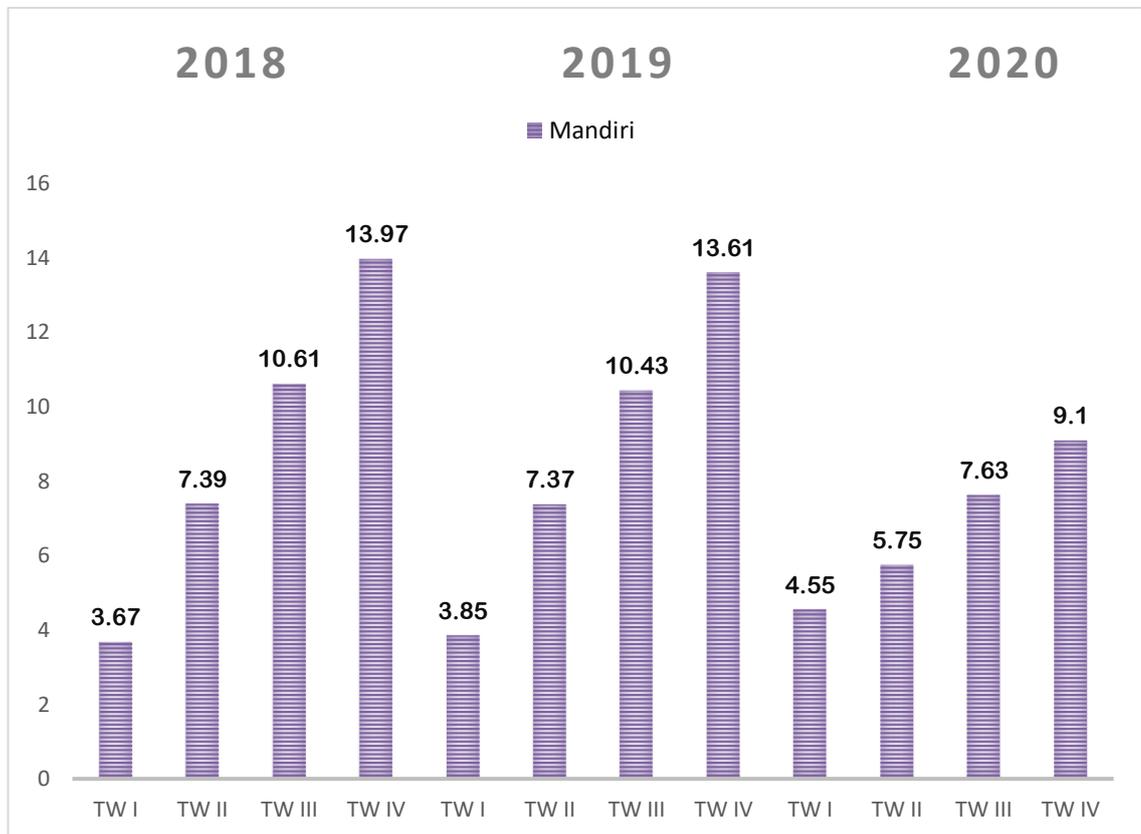
Lampiran 3

Grafik Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia



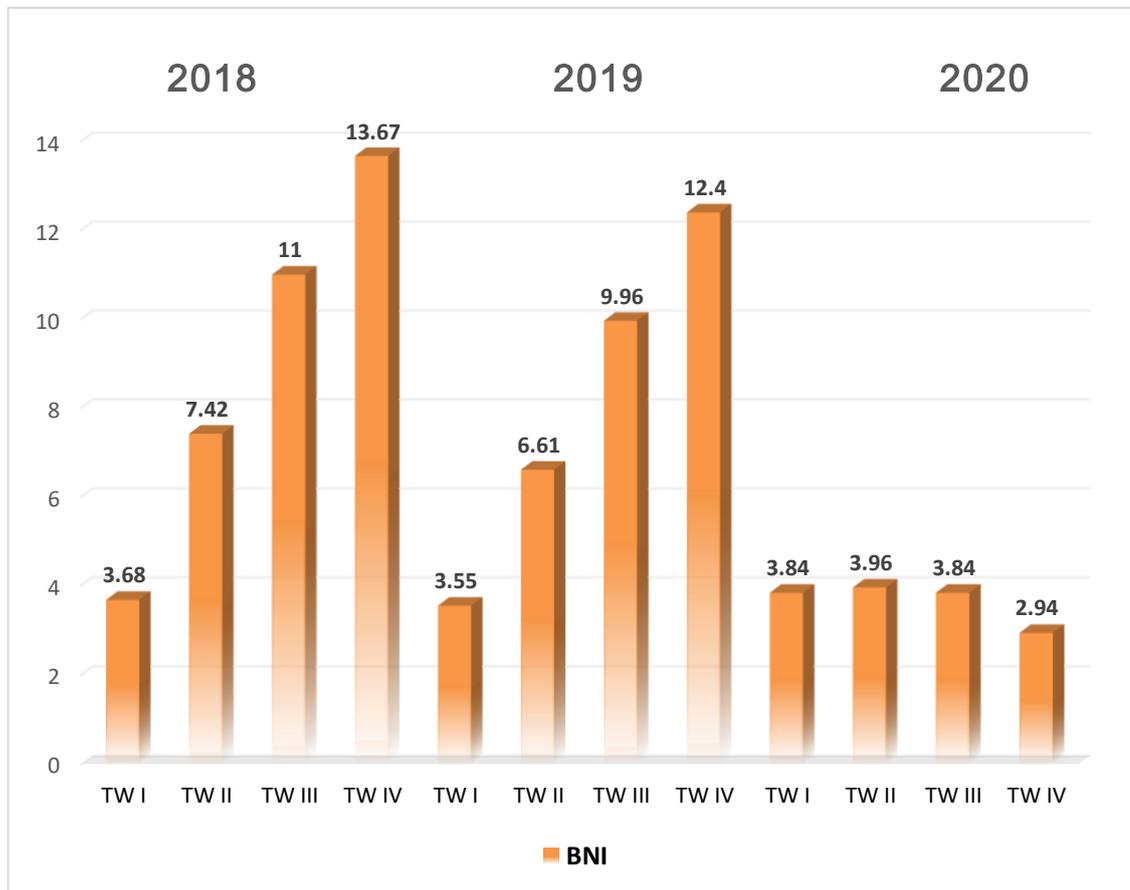
Lampiran 4

Grafik Profitabilitas Bank Mandiri



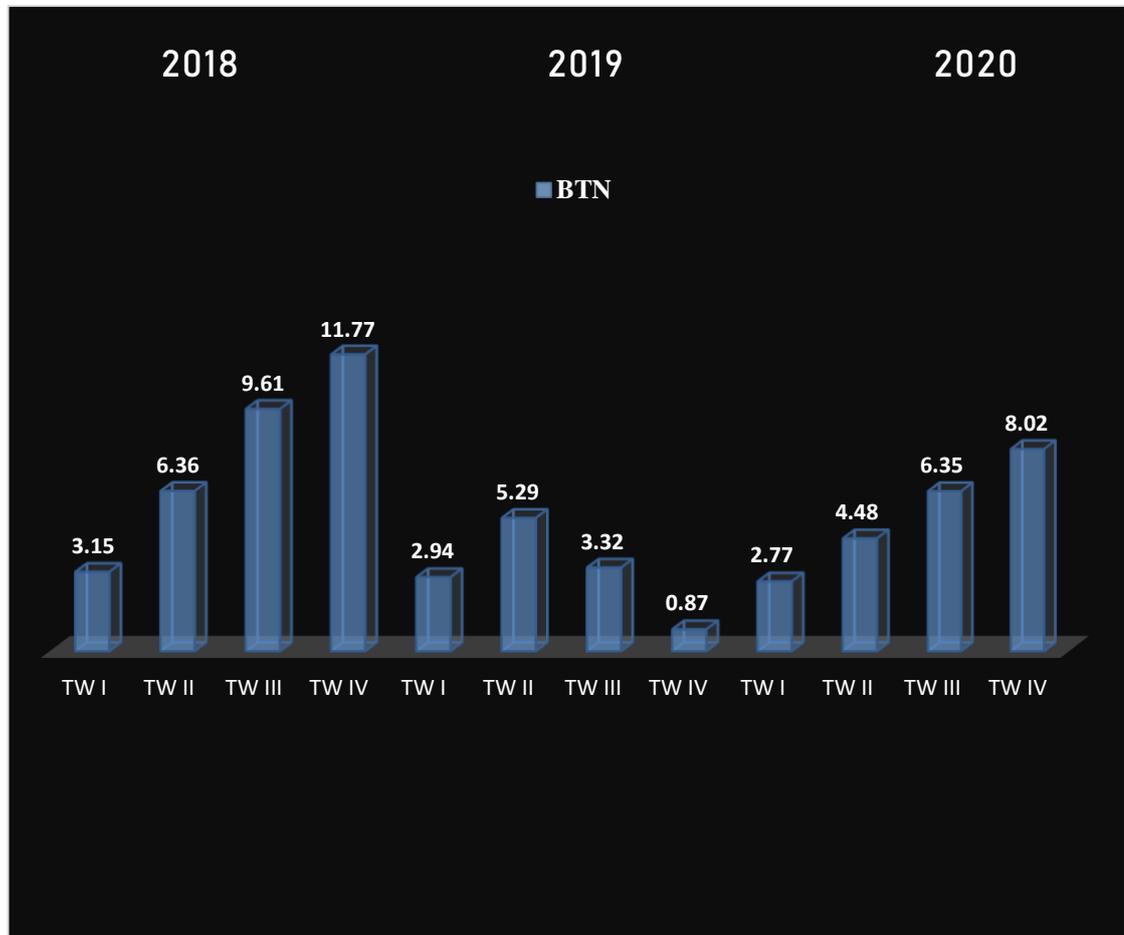
Lampiran 5

Grafik Profitabilitas Bank Nasional Indonesia



Lampiran 6

Grafik Profitabilitas Bank Tabungan Negara



Lampiran 7

Tabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas (ROE) Bank Umum Milik Negara di BEI Periode 2018-2020

Tahun	Periode	Inflasi %	Nilai Tukar (Rupiah/USD)	Profitabilitas (%)			
				Mandiri	BRI	BNI	BTN
2018	TW I	3,27	13.587,16	3,67	4,62	3,68	3,15
	TW II	3,25	13.861,33	7,39	8,96	7,42	6,36
	TW III	3,08	14.520,5	10,61	13,43	11	9,61
	TW IV	3,17	14.880,16	13,97	17,50	13,67	11,77
2019	TW I	2,62	14.053,65	3,85	4,23	3,55	2,94
	TW II	3,14	14.277	7,37	8,47	6,61	5,29
	TW III	3,40	14.150,65	10,43	12,43	9,96	3,32
	TW IV	2,95	14.121,35	13,61	16,48	12,40	0,87
2020	TW I	2,87	13.932,33	4,55	4,55	3,84	2,77
	TW II	2,27	15.434,33	5,75	5,43	3,96	4,48
	TW III	1,42	14.536,33	7,63	7,27	3,84	6,35
	TW IV	1,57	14.581,33	9,10	9,33	2,94	8,02

Lampiran 8

Common Effect Model

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:06				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	189.6158	56.92717	3.330848	0.0023
Inflasi	119.3570	222.3702	0.536749	0.5954
Nilai tukar	-805.5385	421.3396	-1.911851	0.0655
R-squared	0.111344	Mean dependent var		136.5062
Adjusted R-squared	0.052100	S.D. dependent var		200.5189
S.E. of regression	195.2255	Akaike info criterion		13.47270
Sum squared resid	1143390.	Schwarz criterion		13.60874
Log likelihood	-219.2995	Hannan-Quinn criter.		13.51847
F-statistic	1.879416	Durbin-Watson stat		0.149964
Prob(F-statistic)	0.170219			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 9

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:10				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	125.4785	14.77786	8.490983	0.0000
Inflasi	113.1819	58.02463	1.950583	0.0653
Nilai tukar	-123.8833	143.1103	-0.865649	0.3969
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977622	Mean dependent var		136.5062
Adjusted R-squared	0.964196	S.D. dependent var		200.5189
S.E. of regression	37.94216	Akaike info criterion		10.39711
Sum squared resid	28792.15	Schwarz criterion		10.98664
Log likelihood	-158.5523	Hannan-Quinn criter.		10.59547
F-statistic	72.81256	Durbin-Watson stat		4.021872
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 10

Random Effect Model

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/15/21 Time: 23:13				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322
Weighted Statistics				
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857	
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603	
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39	
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824	
Prob(F-statistic)	0.009704			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062	
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766	

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 11

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED_EFFECT_MODEL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	77.423730	(10,20)	0.0000	
Cross-section Chi-square	121.494450	10	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:21				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	189.6158	56.92717	3.330848	0.0023
Inflasi	119.3570	222.3702	0.536749	0.5954
Nilai tukar	-805.5385	421.3396	-1.911851	0.0655
R-squared	0.111344	Mean dependent var	136.5062	
Adjusted R-squared	0.052100	S.D. dependent var	200.5189	
S.E. of regression	195.2255	Akaike info criterion	13.47270	
Sum squared resid	1143390.	Schwarz criterion	13.60874	
Log likelihood	-219.2995	Hannan-Quinn criter.	13.51847	
F-statistic	1.879416	Durbin-Watson stat	0.149964	
Prob(F-statistic)	0.170219			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 12

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RANDOM_EFFECT_MODEL				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		1.386752	2	0.4999
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Inflasi	113.181874	114.799472	31.901587	0.7746
Nilai tukar	-123.883315	-147.016770	455.465207	0.2784
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/15/21 Time: 23:31				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	125.4785	14.77786	8.490983	0.0000
Inflasi	113.1819	58.02463	1.950583	0.0653
Nilai tukar	-123.8833	143.1103	-0.865649	0.3969
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977622	Mean dependent var		136.5062
Adjusted R-squared	0.964196	S.D. dependent var		200.5189
S.E. of regression	37.94216	Akaike info criterion		10.39711
Sum squared resid	28792.15	Schwarz criterion		10.98664
Log likelihood	-158.5523	Hannan-Quinn criter.		10.59547
F-statistic	72.81256	Durbin-Watson stat		4.021872
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 13

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	27.22784 (0.0000)	1.308792 (0.2526)	28.53663 (0.2210)
Honda	5.218030 (0.0000)	-1.144024 --	2.880757 (0.0020)
King-Wu	5.218030 (0.0000)	-1.144024 --	1.085905 (0.1388)
Standardized Honda	5.838057 (0.0000)	-0.899491 --	0.538530 (0.2951)
Standardized King-Wu	5.838057 (0.0000)	-0.899491 --	-0.971610 --
Gourierioux, et al.*	--	--	27.22784 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 14

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 09/15/21 Time: 23:13					
Sample: 2018 2020					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 48					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072	
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060	
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678	
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322	
Weighted Statistics					
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857		
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603		
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39		
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824		
Prob(F-statistic)	0.009704				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062		
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766		

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021

Lampiran 15

Uji – t, Uji – F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Profitabilitas					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 09/15/21 Time: 23:13					
Sample: 2018 2020					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 4					
Total panel (balanced) observations: 48					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	127.3701	64.40587	1.977617	0.0072	
Inflasi	114.7995	57.74908	1.788901	0.0060	
Nilai tukar	-147.0168	141.5100	1.889114	0.0071	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			207.9819	0.9678	
Idiosyncratic random			37.94216	0.0322	
Weighted Statistics					
R-squared	0.118920	Mean dependent var	14.29857		
Adjusted R-squared	0.660181	S.D. dependent var	38.73603		
S.E. of regression	37.55236	Sum squared resid	42305.39		
F-statistic	4.024554	Durbin-Watson stat	2.725824		
Prob(F-statistic)	0.009704				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.023323	Mean dependent var	136.5062		
Sum squared resid	1256642.	Durbin-Watson stat	0.091766		

Sumber: Hasil Olahan Data, September 2021